

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu pendidikan merupakan alur tengah pembangunan dan seluruh sektor pembangunan bangsa. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui sekolah, baik yang dikelola oleh pemerintah sendiri ataupun masyarakat. Nursid Sumaatmadja (dalam Duludu, 2007 : 20) mengemukakan pendidikan sebagai “proses mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan”.

Menurut Nanang Fattah (dalam Rahmat, 2009 : 19) pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Saat ini dunia pendidikan memerlukan adanya reformasi berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan dimasa depan. Untuk melaksanakan reformasi ini hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan penyegaran wawasan bagi para perencana, pelaksana, dan pengelola pendidikan.

Selain itu perlu dikembangkan visi pendidikan oleh yang berwawasan keunggulan. Wawasan keunggulan yang dimaksud adalah kemampuan dunia pendidikan dalam mewujudkan (mengaktualisasikan) secara maksimal dan berkelanjutan segenap potensi yang ada untuk meraih prestasi terbaik dari setiap

aktivitas belajar di berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan. Kegiatan pendukung utama untuk mewujudkan visi tersebut adalah individu harus melakukan kegiatan yang disebut dengan belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang di sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Kurnia, dkk. 2009 : 25).

Atas dasar konsep belajar di atas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya dipersiapkan secara matang. Menurut Nuraini (dalam Ruminiati, 2005:14) konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia diibaratkan sebagai suatu jantung dari keseluruhan proses pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, keterampilan, sikap, kerohanian dan sebagainya.

Diera globalisasi yang sudah begitu maju akan menuntut kita untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional. Peran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan dan sekarang telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah. Oleh karena itu, kebijakan dimasukkannya Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di SD/MI telah mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah guru yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. Dari hasil penelitian dan kenyataan dilapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Selain penguasaan dan keterampilan bahasa Inggris, guru juga harus memberikan variasi dalam pembelajaran. Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*).

Anak didik merasa tidak senang dengan pembelajaran bahasa Inggris karena sulit membaca kalimat bahasa Inggris. Ketika anak memulai pelajaran dan mereka ingin membacanya mereka mungkin sudah tidak bersemangat karena kesulitan mereka dalam membaca kalimat bahasa Inggris, apalagi akan menterjemahkan kalimat tersebut. Dari situlah timbul ketidaksenangan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Apalagi dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Dengan demikian guru harus terampil dalam memilih metode, model, ataupun teknik pembelajaran.

Pada hakekatnya dalam proses pembelajaran terdapat hubungan yang erat antara bahan pelajaran dengan metode, model ataupun teknik pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal jika penggunaan metode, model, dan teknik yang tepat dan bervariasi. Namun masih banyak sekolah-sekolah khususnya MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat dimana gurunya dalam memberikan pengajaran menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang monoton. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak hal yang menuntut siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Di sisi lain guru berupaya memberikan kesan yang bermakna terhadap apa yang dipelajari agar dapat tahan lama dalam ingatan serta sedapat mungkin mereka gunakan dalam kehidupannya karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Pelajaran bahasa Inggris dapat dipahami dengan mudah apabila disajikan dengan model yang efektif.

Melihat kenyataan yang ada dilapangan saat ini khususnya di MI Al - Falah Kec. Limboto Barat tahun ajaran 2012/2013 pada kelas 1V menjadi obyek penelitian ini terlihat bahwa dari 20 orang siswa yang menjadi obyek penelitian, hanya 5 orang siswa yang mampu membaca kalimat bahasa Inggris atau 25% dari ketuntasan secara klasikal. Dan masih ada 75% siswa yang tidak mampu membaca kalimat bahasa Inggris.

Oleh karena itu diperlukan model atau teknik yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. PAKEM adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas sehingga proses

pembelajaran efektif dalam suasana menyenangkan. Pada pendekatan PAKEM, peran guru sangat penting. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pencipta suasana yang aktif. Guru harus kreatif, artinya guru dapat mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam (Syarifuddin, 2007 : 30).

Banyak model pembelajaran yang akhir-akhir ini berkembang, salah satunya adalah model *Snowball Throwing* dimana siswa belajar sambil bermain. Hal ini bertujuan untuk agar pembelajaran tidak menegangkan ataupun membosankan siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menarik semangat belajar siswa terutama pada pelajaran Bahasa Inggris. Dimana siswa dapat termotivasi, mendapatkan pengalaman secara langsung, berpikir secara kritis, serta tidak merasa takut saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Kalimat Bahasa Inggris Melalui Model *Snowball Throwing* Di Kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- Siswa belum mampu membaca kalimat dalam Bahasa Inggris
- Model pembelajaran dalam kelas belum variatif
- Kurangnya minat siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kalimat Bahasa Inggris Di Kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat ?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang kemampuan siswa membaca kalimat bahasa Inggris di kelas IV MI Al – Falah Kecamatan Limboto Barat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui model *Snowball Throwing*. Dengan pertimbangan bahwa setelah menggunakan beberapa alternatif pemecahan masalah baik berupa penggunaan media maupun metode pembelajaran lainnya, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu melalui penelitian tindakan kelas ini dipilih model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya membaca kalimat.

Langkah-langkah *Snowball Throwing* (dalam Komalasari, 2010 *Online*) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk smenuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit

6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca kalimat bahasa Inggris melalui model *Snowball Throwing* di kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme serta daya kreatifitas dalam menjalankan tugasnya.

2. Bagi Siswa

Tindakan kelas ini meningkatkan kemampuan siswa membaca kalimat bahasa Inggris di kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan bahasa Inggris di SD/MI khususnya membaca kalimat.